

**GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DEWASA YANG
MENJADI PENGASUH KELUARGA LANSIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi

OLEH:

Adelina Warikah Putri

04041282025046

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA


2025

HALAMAN PENGESAHAN**GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DEWASA YANG MENJADI
PENGASUH LANSIA
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
ADELINA WARIKAH PUTRI
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 14 Maret 2025

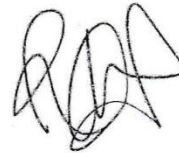
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Skripsi I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Pembimbing Skripsi II



Rachmawati, S.Psi., M.A
NIP. 197703282023212011

Penguji I



Rosada Dwi Iswari, M.Si., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Penguji II



Muhammad Fadhli, S. Psi., M.A
NIP.199205242023211019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Jumat, 14 Maret 2025



Sayang Ajeng Mardiyah S.Psi., M.Si

NIP.:197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Adelina Warikah Putri
NIM : 04041282025046
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Gambaran Dukungan Sosial Pada Dewasa yang
Menjadi Pengasuh Keluarga Lansia

Indralaya, 08 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



Angelina Hosana Z. Tarigan, S. Psi., M. Si.
NIP. 198704152018032001

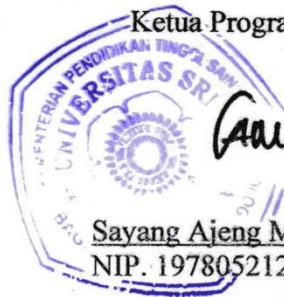
Pembimbing II



Rachmawati, S.Psi., M.A.
NIP. 197703282023212011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Adelina Warikah Putri, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjanaannya

Palembang, 14 Maret 2025

Peneliti,



Adelina Warikah Putri

NIM. 04041282025046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya yang berlimpah dalam segala proses yang ditempuh, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ingin mempersembahkan hasil penelitian ini serta tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua saya, Mama dan Papa yang telah memberikan dukungan, doa, kesabaran, dan kasih sayang yang tidak berujung, serta terus mendorong saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini di saat-saat sulit. Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga karena telah berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan saya, karena telah berjuang dan banyak berkorban untuk saya, dan terus memberikan cinta kepada saya dalam caranya masing-masing.
2. Keluarga tercinta, yaitu Nyai Ros, adik saya Abi, sepupu-sepupu, dan kerabat lain yang senantiasa memotivasi dan memberikan bantuan kepada saya selama rangkaian proses skripsi ini. Terima kasih banyak karena selalu dapat diandalkan ketika saya menghadapi tantangan.
3. Teman-teman saya, yaitu Key, Naya, Hana, Nabwu, Anin, Dhia, Fae, Feby, Firda, Pio, dan teman-teman seperjuangan yang terus menyemangati, memberikan pengertian, dan bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih karena meskipun terpisah oleh jarak dan waktu, namun dukungan yang diberikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Semua itu akan saya ingat dan sangat saya hargai di dalam kehidupan saya seterusnya.
4. Saya sendiri, yang telah mampu untuk bangkit dari rasa putus asa dan terus berjuang untuk menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga sampai di titik ini. Di masa depan, mari berusaha lebih keras untuk bahagia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sebab karena-Nya peneliti mampu untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Gambaran Dukungan Sosial Pada Dewasa yang Menjadi Pengasuh Keluarga” dengan lancar. Proses penyusunan proposal penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan dan tantangan yang sulit. Meskipun demikian, peneliti dapat melaluinya dengan adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti tidak akan bisa menyelesaikan proposal penelitian ini tanpa bantuan yang telah didapatkan selama proses penyusunan. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. dr. MGS. M. Irsan Saleh, M.Biomed.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen pembimbing proposal Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi dan Ibu Rachmawati, S.Psi, M.A yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta sangat sabar dalam mendampingi proses penyusunan proposal ini.
6. Ibu dan Bapak Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap bantuan, ilmu pengetahuan, serta dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi struktur penyusunan maupun isi materi yang disajikan. Oleh karena itu,

peneliti sangat mengharapkan masukan berupa kritik yang konstruktif serta saran yang membangun dari pembaca guna memperbaiki dan menyempurnakan proposal ini. Diharapkan penelitian skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta penerapannya di lapangan, serta dapat terus dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

Indralaya, 18 Maret 2025

Peneliti

Adelina Warikah Putri

NIM. 04041282025046

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	23
1. Manfaat Teoritis	23
2. Manfaat Praktis.....	23
E. Keaslian Penelitian.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Dukungan Sosial	30
1. Pengertian Dukungan Sosial	30
2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	31
3. Tipe Dukungan Sosial.....	34
B. Gambaran Dukungan Sosial pada Dewasa yang Menjadi Caregiver Keluarga	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Identifikasi Variabel Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
1. Dukungan Sosial.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
1. Skala Dukungan Sosial	30
E. Validitas dan Reliabilitas.....	44
1. Validitas	44

2. Reliabilitas	44
F. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kanchah.....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	47
1. Persiapan Administrasi	47
2. Persiapan Alat Ukur.....	48
3. Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Subjek Penelitian	58
2. Deskripsi Data Penelitian.....	62
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	66
D. Hasil Analisis Tambahan.....	68
1. Uji Beda Dukungan Sosial Berdasarkan Usia	68
2. Uji Beda Berdasarkan Daerah Asal	70
3. Uji Beda Berdasarkan Durasi Pengasuhan.....	72
4. Uji Beda Berdasarkan Hubungan Keekerabatan.....	60
5. Uji Beda Berdasarkan Status Pengasuhan.....	76
6. Uji Beda Berdasarkan Status Tinggal	78
7. Uji Beda Berdasarkan Tingkat Kesibukan	79
8. Uji Tingkat <i>Mean</i> Pada Dimensi Dukungan Sosial	82
E. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	94
B. Saran	80
1. Bagi Dewasa yang Menjadi Pengasuh Keluarga Lansia.....	80
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	80
C Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....	29
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial.....	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Sosial.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Gugur Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 4.4 Pembagian Responden Uji Coba.....	40
Tabel 4.5 Aitem Skala Dukungan Sosial yang Valid.....	41
Tabel 4.6 Pembagian Responden Penelitian.....	43
Tabel 4.7 Lokasi Pengambilan Data Offline.....	44
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Berdasarkan Pulau Domisili.....	46
Tabel 4.10 Deskripsi Subjek Berdasarkan Durasi Pengasuhan.....	46
Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Berdasarkan Hubungan Kekkerabatan.....	47
Tabel 4.12 Deskripsi Subjek Berdasarkan Status Pengasuhan.....	48
Tabel 4.13 Deskripsi Subjek Berdasarkan Status Tinggal.....	48
Tabel 4.14 Deskripsi Subjek Berdasarkan Tingkat Kesibukan.....	49
Tabel 4.15 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empiris.....	49
Tabel 4.16 Formulasi Kategori.....	50
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial.....	51
Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Emotional/Esteem Support.....	51
Tabel 4.19 Deskripsi Kategorisasi Tangible/Instrumental Support.....	52
Tabel 4.20 Deskripsi Kategorisasi Informational Support.....	52
Tabel 4.21 Deskripsi Kategorisasi Companionship Support.....	53
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.25 Hasil Analisis Lanjutan Dimensi Tangible/Instrumental Support.....	56
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Daerah Asal.....	57
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Daerah Asal.....	58
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Durasi Pengasuhan..	59
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Durasi Pengasuhan..	60
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Hubungan Kekkerabatan.....	61
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Hubungan Kekkerabatan.....	62
Tabel 4.32 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Status Pengasuhan..	63
Tabel 4.33 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Status Pengasuhan..	64
Tabel 4.34 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Status Tinggal.....	65
Tabel 4.35 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Status Tinggal.....	66
Tabel 4.36 Hasil Uji Beda Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Tingkat Kesibukan..	67
Tabel 4.37 Hasil Uji Beda Dimensi Dukungan Sosial Berdasarkan Tingkat Kesibukan..	68
Tabel 4.38 Hasil Uji Mean Variabel Dukungan Sosial.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Blueprint Skala Dukungan Sosial.....	89
LAMPIRAN B Skala Uji Coba Dukungan Sosial.....	94
LAMPIRAN C Skala Penelitian Dukungan Sosial.....	109
LAMPIRAN D Tabulasi Data Dukungan Sosial.....	126
LAMPIRAN E Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial.....	133
LAMPIRAN F Frekuensi Data Dukungan Sosial.....	140
LAMPIRAN G Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial.....	143
LAMPIRAN H Hasil Analisis tambahan.....	145

GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DEWASA YANG MENJADI PENGASUH KELUARGA LANSIA

Adelina Warikah Putri¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga lansia. Populasi di dalam penelitian ini merupakan dewasa yang menjadi pengasuh keluarga lansia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 orang dewasa pengasuh lansia dengan sampel uji coba sebanyak 30 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan satu alat ukur, yakni skala dukungan sosial yang disusun mengacu kepada dimensi *emotional/esteem support*, *tangible/instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* dari Sarafino dan Smith (2011).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif statistik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga lansia berada pada tingkat sedang. Pada setiap dimensi yaitu *emotional/esteem support*, *tangible/instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* seluruhnya berada pada tingkat sedang. Dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga lansia dipengaruhi oleh faktor usia pada dimensi *tangible/instrumental support*. Berdasarkan analisis, peneliti menemukan bahwa dalam variabel dukungan sosial yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah dimensi *informational support*, menunjukkan bahwa *informational support* merupakan bentuk dukungan yang paling sering dan mudah didapatkan oleh dewasa pengasuh lansia.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, emotional/esteem support, tangible/instrumental support, informational support, dan companionship support*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya


² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Si
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II



Rachmawati, S. Psi., M.A
NIP. 197703282023212011

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

OVERVIEW OF SOCIAL SUPPORT AMONG ADULT FAMILY CAREGIVERS OF THE ELDERLY

Adelina Warikah Putri¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

Abstract

This study aims to explore the social support amongst adult family caregivers of the elderly. The population of this study consist of adults who became a family caregiver for the elderly in Indonesia. The number of samples in this study consisted of 106 adults with 30 adults for try out. The sampling technique used was purposive sampling, based on previously established criteria. The instrument used to measure social support in this study is the social support scale, which includes emotional/esteem support, tangible/instrumental support, informational support, and companionship support as defined by Sarafino and Smith (2011).

Data analysis in this study used statistic descriptive analysis techniques. The results of this study showed that the social support of adult family caregivers of the elderly falls into the moderate level. In emotional/esteem support, tangible/instrumental support, informational support, and companionship support, all are categorized at moderate level. Social support in adults who became a family caregiver for the elderly, particularly in tangible/instrumental support dimension was influenced by age. Based on analysis it is found that in social support, the dimension with highest mean score was informational support, indicating that adult family caregivers of the elderly experience informational support most often and easily.

Keywords: *Social support, emotional/esteem support, tangible/instrumental support, informational support, and companionship support*

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Si
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II



Rachmawati, S. Psi., M.A
NIP. 197703282023212011

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Bayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin hari populasi penduduk lanjut usia di Indonesia semakin meningkat karena terjadinya *aging population*. BPS (2023) menjelaskan bahwa *aging population* merupakan peningkatan jumlah penduduk lansia yang ditandai oleh meningkatnya usia harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan BPS (2023) populasi lansia mengalami kenaikan sepanjang tahun 2020 – 2023, namun di saat yang bersamaan sebesar 41,5% penduduk lansia mengalami keluhan kesehatan yang menimbulkan gangguan terhadap kehidupan sehari-hari.

Meskipun usia harapan hidup lansia mengalami peningkatan, mereka tidak lepas dari penyakit yang berkaitan dengan faktor usia. Seiring bertambahnya umur, lansia mengalami penurunan fungsi organ dan jaringan tubuh sehingga rentan menderita penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung, osteoporosis, diabetes, hingga kanker (Hermina Hospitals, 2023). Karena kondisi ini, kelompok lansia mengalami ketergantungan terhadap orang di sekitarnya dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Prabasari, Juwita, & Maryuti 2017). Perubahan ini akhirnya menimbulkan meningkatnya kebutuhan akan pengasuh yang dapat membantu keseharian lansia.

Kebanyakan tanggung jawab untuk mengasuh lansia dengan kondisi kesehatan kronis jatuh kepada kerabat dekat, seperti suami/istri, saudara, orang tua, atau anak yang sudah dewasa (Eifert, Adams, Dudley, & Perko, 2015). Sejalan dengan ini, Lestari (2017) menyebutkan bahwa di Indonesia, keluarga-lah yang memberikan sebagian besar pengasuhan kepada anggota keluarga lansia. Anggota keluarga yang merawat anggota

keluarga lain yang tidak bisa merawat diri mereka sendiri ini umumnya disebut sebagai pengasuh keluarga.

Pengasuh keluarga dapat didefinisikan sebagai individu yang memberikan bantuan tanpa bayaran kepada anggota keluarga yang tidak mampu berfungsi secara mandiri dalam kesehariannya (Hopps, Iadeluca, McDonald, & Makinson, 2017). Lebih jelasnya, kegiatan pengasuhan terhadap keluarga (*family caregiving*) memiliki arti yaitu menyediakan perawatan kepada orang yang disayangi, biasanya tanpa mendapatkan balasan dalam bentuk finansial (Eifert, 2014).

Tekanan untuk mengasuh anggota keluarga datang dari hukum dan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan. Berdasarkan hukum, mengasuh orang tua lansia merupakan kewajiban sebagai seorang anak sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Sementara itu, masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak yang sudah tumbuh dewasa sering kali merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tua mereka yang sudah tidak produktif lagi (Zaidi, & Mutholaah, 2023). Sebagai seorang pengasuh, anggota keluarga pun mendapatkan peran dan tugas baru di dalam kehidupannya, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia, mengurus pertemuan dengan dokter, dan mempelajari cara merawat lansia yang benar (Schempp, 2016). Oleh karena itu, umumnya seorang individu yang memberikan pengasuhan haruslah seseorang yang mampu secara fisik ataupun psikologis sehingga dapat menyediakan kebutuhan lansia.

Peran seorang pengasuh lansia biasanya diberikan kepada satu atau lebih anak yang sudah dewasa (Gutierrez, Ochoa, & Vassileva, 2016). Sebagai individu yang sudah dewasa, diharapkan mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan lansia. Anak yang sudah beranjak dewasa berarti orang tua mereka pun

semakin mendekati masa lanjut usia, sehingga menjadi seorang pengasuh bukanlah hal yang dapat dihindari. Selaras dengan ini, Kilmer, Omura, Bouldin, Walker, Spears, Gore, Ali, dan McGuire (2024) menyebutkan bahwa sebanyak 1 dari 5 orang dewasa merupakan pengasuh. Selain itu, Gomes, Castro, Serra, Vasconcelos, Parente, Botelho, Ferreira, dan Sousa (2024) menyatakan bahwa sebanyak 51% pengasuh keluarga berusia dalam rentang 41 – 59 tahun, sementara 30% pengasuh keluarga berusia dalam rentang 22 – 40 tahun.

Berdasarkan Hurlock (2012), rentang usia ini disebut sebagai masa dewasa. Sebagai seorang dewasa mereka berada di usia untuk mengembangkan karier, menjalin hubungan intim, hingga membangun keluarga, namun sebagai seorang pengasuh keluarga mereka tidak bisa meninggalkan tugasnya sehingga ini menimbulkan konflik dalam kehidupan. Kondisi ini pun akan membuat mereka mengalami saling tumpang tindih antara dua peran yang dijalani. Selaras dengan ini Boyczuk dan Fletcher (2015) menyebutkan bahwa tidak jarang pengasuh harus memberikan pengorbanan personal, di mana banyak dari mereka menyatakan bahwa tugas pengasuhan yang kini menjadi tanggung jawab mereka berkonflik dengan tanggung jawab lain di dalam kehidupan. Kegiatan mengasuh lansia akan memakan waktu yang tersedia dalam keseharian seorang anak yang sudah dewasa.

Di saat yang bersamaan, waktu yang bisa digunakan untuk bekerja dan melakukan aktivitas lain pun menurun karena harus meluangkan waktu untuk merawat anggota keluarga lansia. Ini selaras dengan Liu, Heffernan, dan Tan (2020) yang menjelaskan bahwa pengasuh keluarga yang meninggalkan pekerjaan atau karier mereka demi mengasuh anggota keluarga berujung mengalami beban finansial karena berkurangnya sumber dana untuk mengakomodasi kebutuhan sehari-hari. Padahal, peran mereka

sebagai pengasuh keluarga akan terus berlanjut seiring bertambahnya usia anggota keluarga yang diasuh, bahkan dapat menjadi semakin berat apabila kondisi anggota keluarga memburuk. Jika harus memberikan pengasuhan secara terus-menerus, terdapat potensi bahwa dewasa yang menjadi pengasuh keluarga dapat kehilangan kesempatan untuk membangun karier, mencari pasangan, dan memenuhi *personal goals* lainnya.

Tidak hanya beban finansial, seorang dewasa yang menjadi pengasuh keluarga pun akan merasakan beban fisik dan psikologis. Contohnya, temuan Kolodziej, Coe, dan Van Houtven (2022) bahwa memberikan pengasuhan kepada orang tua paling sedikit 80 jam per bulannya meningkatkan tingkat gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Selain itu, kondisi kesehatan pengasuh keluarga yang menurun akibat beban dari pengasuhan dapat berakibat menurunnya kualitas hidup, masalah kesehatan, dan menurunnya produktivitas; yang mana dapat berdampak pada kualitas pengasuhan yang diberikan (Hopps, dkk., 2017). Menurunnya produktivitas akan berdampak fatal bagi pengasuh keluarga yang berada dalam rentang usia dewasa, dikarenakan tugas perkembangan yang mereka hadapi meliputi pekerjaan dan karier. Berhubungan dengan ini, Santrock (2024) menjelaskan bahwa di usia dewasa orang-orang menjadikan pekerjaan sebagai sebuah identitas bagi dirinya sendiri. Sehingga apabila proses eksplorasi dan pengembangan karier tersebut terganggu maka dapat menimbulkan dampak negatif di masa yang akan datang.

Menurut Steiner dan Fletcher (2017), ketika individu menghadapi tuntutan pekerjaan, keluarga, dan *personal goals* mereka secara bersamaan, mereka akan mengalami ketegangan karena keterbatasan waktu dan tenaga untuk dapat melakukan semua tugas atau perannya dengan baik. Dengan tingkat kesibukan seperti ini, pengasuh keluarga umumnya kesulitan untuk manajemen waktu mereka (American Senior

Communities, 2015). Kegiatan pengasuhan sudah tidak diragukan lagi dapat bersifat *stressful* dan memberikan dampak negatif pada kesejahteraan hidup seorang pengasuh (Del-Pino-Casado, Frías-Osuna, Palomino-Moral, Ruzafa-Martínez, & Ramos-Morcillo, 2018). Dengan tanggung jawab yang menantang, kemungkinan dampak negatif yang dapat dirasakan tersebut akan sulit dihindari tanpa adanya dukungan atau bantuan.

Salah satu bentuk dukungan yang penting untuk didapatkan oleh dewasa yang menjadi pengasuh lansia adalah dukungan sosial. Selaras dengan ini, Makhtar, Ghani, Elias, dan Ludin (2023) menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat jelas merupakan faktor esensial yang mempengaruhi pengasuhan lansia. Lebih lanjutnya, sumber dari dukungan sosial juga merupakan sebuah hal yang mempengaruhi pengalaman mengasuh anggota keluarga secara signifikan (Leung, Chan, Chiu, Lo, & Lee, 2020). Dukungan sosial yang kuat dari keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup pengasuh keluarga (Haya, Ichikawa, Wakabayashi, & Takemura, 2019).

Dukungan sosial pada seorang dewasa yang menjadi pengasuh memiliki peran sebagai perlindungan terhadap dampak negatif. Seorang pengasuh dianggap memerlukan dukungan sosial dalam menghadapi tekanan yang datang dari peran serta tanggung jawabnya (Delalibera, Presa, Barbosa, & Leal, 2015). Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi salah satu bentuk bantuan yang penting terutama untuk mencegah atau pun meringankan beban seorang pengasuh (Del-Pino-Casado, dkk., 2018). Secara lebih luas, dukungan sosial pada pengasuh keluarga juga dapat membantu mengelola konflik yang muncul karena beban yang tidak seimbang dengan waktu dan tenaga yang dimiliki (Ahmad, Maon, Mansor, & Daud, 2018).

Dukungan sosial sendiri menurut Sarafino dan Smith (2011) merupakan pandangan bahwa rasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dan bantuan tersedia kepada

dirinya apabila dibutuhkan. Dukungan sosial kemudian terbagi menjadi beberapa tipe, yaitu *Emotional/Esteem support* atau dukungan emosional dikenal dengan penghargaan, seperti memberikan empati, perhatian, ataupun dorongan, *Tangible/ Instrumental support* dapat diartikan sebagai dukungan dalam bentuk nyata atau harfiah, *Informational support* atau dukungan informatif seperti memberikan saran arahan, sugesti, maupun umpan balik, dan *Companionship support* yang mengacu kepada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama-sama. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dalam bentuk pengakuan atas kompetensi dan nilai dirinya cenderung mengalami lebih sedikit dampak negatif dalam situasi tertekan dibandingkan dengan seseorang yang tidak mendapatkan hal tersebut (Cutrona & Russell, 1987).

Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai tanggapan dari orang lain yang menimbulkan rasa dicintai, dihargai, dihormati, serta diperhatikan (Ibda, 2023). Sejalan dengan ini, Cutrona dan Russell (1987) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan perasaan membutuhkan dukungan yang cukup dan terhindar dari kesepian, yang didapatkan melalui jalinan hubungan dengan orang lain. Sumber dari dukungan sosial antara lain seperti orang tua, pasangan hidup, kerabat, teman-teman, hubungan sosial lain yang dibentuk dalam komunitas, atau bahkan hewan peliharaan.

Meskipun terdapat banyak manfaat dari dukungan sosial pada pengasuh keluarga, manfaat utamanya adalah membantu dalam mengatasi tekanan. Sejalan dengan ini, Acoba (2024) menjelaskan bahwa dalam situasi di mana tekanan meningkat, adanya dukungan sosial dapat membantu dalam membuat seorang individu merasa lebih tenang. Bagi seorang dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, dukungan sosial pun bersifat penting karena dapat memberikan manfaat yang dibutuhkan ketika dihadapkan dengan dua peran yang mereka jalani. Lebih jelasnya, dukungan sosial juga dapat membantu meningkatkan

produktivitas dalam bekerja, kesejahteraan psikologis, harga diri, kesehatan fisik, hingga kemampuan mengelola tekanan (Johnson & Johnson, 1991). Karena itulah dukungan sosial yang diterima oleh seorang pengasuh keluarga menjadi sangat penting, khususnya pada individu yang berada dalam tahap perkembangan masa dewasa yang lekat dengan pekerjaan, kehidupan sosial, dan pencarian makna hidup (Santrock, 2024).

Apabila seorang dewasa yang menjadi pengasuh lansia tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup, mereka akan mengalami dampak negatif. Karena dukungan sosial bermanfaat dalam menghadapi situasi menekan yang menimbulkan stres, maka dukungan sosial yang rendah akan membuat dampak negatif yang dirasakan meningkat. Sejalan dengan ini, Ang dan Malhotra (2018) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah faktor yang melindungi kesehatan mental terhadap stres pada pengasuh. Ini pun selaras dengan Leung, Chan, Chiu, dan Lee (2020) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial yang tidak mencukupi pada seorang pengasuh dapat mengakibatkan meningkatnya stres, kecemasan, dan depresi. Lebih lanjut, dampak yang dirasakan dapat membuat efikasi diri pengasuh menurun, mengakibatkan turunnya kualitas pengasuhan yang diberikan kepada lansia. Tentunya ini merupakan sesuatu yang patut dihindari bagi seorang pengasuh lansia.

Tidak hanya itu, ketika seorang pengasuh tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup, mereka cenderung memiliki beban pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengasuh yang mendapatkan lebih banyak dukungan sosial (Zhong, Wang, & Nicholas, 2020). Tanggung jawab yang berat sebagai seorang pengasuh, belum lagi jika dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab lain di dalam hidup, juga menimbulkan beban yang tinggi apabila tidak mendapat dukungan sosial yang cukup (Aksu & Erenel, 2021). Akhirnya, ini dapat menimbulkan konsekuensi seperti kelelahan

fisik dan mental pada pengasuh. Selaras dengan ini, Gutiérrez-Sánchez, Orgeta, López-Martínez, dan del-Pino-Casado (2023) menemukan bahwa pengasuh lansia dengan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah memiliki hubungan dengan tingkat gejala depresif yang lebih tinggi.

Seseorang yang kurang mendapat dukungan sosial dalam waktu-waktu sulit akan merasa tertekan, bahkan merasa kesepian (Cutrona & Russell, 1987). Sayangnya, tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial yang cukup (Sarafino & Smith, 2011). Dijelaskan oleh Sarafino dan Smith (2011) bahwa dukungan sosial yang didapat itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti siapa penerima dan pemberi dukungan, serta bagaimana struktur hubungan sosial yang mereka jalani. Penerima dukungan yang bersifat tidak memberitahukan bahwa mereka memerlukan bantuan, tidak tahu harus meminta bantuan pada siapa, serta merasa tidak ingin membebani orang lain cenderung menerima dukungan sosial yang lebih sedikit.

Di lain sisi, pemberi bantuan yang sedang berada dalam situasi sulit atau tidak memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan sosial cenderung kurang memberikan dukungan sosial kepada orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Lebih lanjutnya, hubungan di antara penerima dan pemberi juga penting sebab tingkat kedekatan serta frekuensi interaksi berpengaruh terhadap dukungan sosial yang terjadi.

Peningkatan populasi yang membutuhkan bantuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dari keluarga, menyebabkan dewasa yang menjadi pengasuh keluarga mengalami peran ganda di mana mereka tidak hanya memiliki beban dan tanggung jawab sebagai pengasuh, namun juga masih memiliki beban dalam menyelesaikan tugas perkembangan masa dewasa hingga memenuhi *personal goals* mereka. Meskipun kewajiban mengasuh orang tua terkandung dalam norma sosial dan berkaitan dengan nilai

moral, peran ganda ini sering kali menimbulkan tekanan fisik, psikologis, dan finansial yang signifikan. Dukungan sosial menjadi hal yang penting dalam rangka meringankan beban pengasuhan yang dialami oleh dewasa yang menjadi pengasuh keluarga serta dalam mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Melalui dukungan sosial, mereka dapat memberikan pengasuhan yang berkualitas dan tetap produktif dalam memenuhi tugas masa perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga lansia?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga lansia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Psikologi, khususnya psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Subjek Penelitian

Manfaat bagi subjek dari penelitian ini yaitu memberikan edukasi terutama pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, agar dapat memiliki pengetahuan tentang pentingnya dukungan sosial.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat membantu pengembangan program intervensi psikologis di masa depan bagi dewasa yang menjadi pengasuh keluarga.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Gambaran Dukungan Sosial Pada Dewasa Yang Menjadi Pengasuh Keluarga”. Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, peneliti

akan menggunakan studi-studi tersebut sebagai bahan perbandingan dalam memahami lebih lanjut perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes M. Amelia L. Witjaksono dan Venie Viktoria Rondang Maulina (2018) yang berjudul “Gambaran *Perceived Social Support* Pada Penderita Kanker Stadium Lanjut yang Menjalani Perawatan Paliatif” bertujuan untuk mendapatkan gambaran *perceived social support* pada penderita kanker stadium lanjut yang menjalani Perawatan Paliatif di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah tiga orang penderita kanker yang telah didiagnosis kanker stadium lanjut dan menjalani perawatan paliatif di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima dimensi dukungan sosial dipersepsikan oleh penderita kanker stadium lanjut selama menghadapi masalah yang muncul akibat kondisinya. Dukungan sosial ini muncul dalam bentuk *informational support*, *instrumental support*, *emotional support*, *esteem support*, dan *companionship support*.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Jika pada penelitian ini peneliti menggunakan dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan penderita kanker stadium lanjut yang menjalani perawatan paliatif. Tidak hanya itu, bentuk penelitian pun berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif, sementara penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan kepada deskripsi dari data yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jovita Inez Alethea Panjaitan dan Fransisca Rosa Mira Lentari (2024) berjudul “Gambaran *Perceived Social Support* Pada Ibu *Postpartum* Primipara Yang Memiliki *Body Image* Positif” bertujuan untuk mendapatkan gambaran

perceived *social support* pada ibu *postpartum* primipara yang memiliki *body image* positif. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah tiga orang ibu *postpartum* primipara dengan *body image* positif yang memiliki bayi berusia 3 – 12 bulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek banyak menerima *social support* dari suami, keluarga, serta sosok-sosok perempuan yang sudah pernah atau sedang mengalami perubahan bentuk tubuh setelah melahirkan, sehingga tidak merasakan kesendirian dalam menghadapinya.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan ibu *postpartum* primipara yang memiliki *body image* positif, pada penelitian ini peneliti menggunakan dewasa yang menjadi pengasuh *keluarga*. Tidak hanya itu, bentuk penelitian pun berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif, sementara penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

Penelitian yang dilakukan oleh Alisa Munaya Asrar dan Taufani (2022) berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Quarter-Life Crisis* pada Dewasa Awal” bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap *Quarter-Life Crisis* pada dewasa awal. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah wisudawan/wisudawati berusia 20 – 30 tahun dan sedang mengalami *quarter-life crisis*, dengan jumlah responden 143 orang. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *quarter-life crisis*. Sementara itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah *quarter-life crisis*.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek dan variabel yang digunakan. Jika pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, pada penelitian sebelumnya subjek atau partisipan penelitian adalah wisudawan/wisudawati berusia 20 – 30 tahun dan sedang mengalami *quarter-life crisis*. Tidak hanya itu, pada penelitian yang terdahulu variabel yang digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya dan *quarter-life crisis*, sementara pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah dukungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Kateryna Drogomyretska, Robert Fox, dan Dylan Colbert (2016) berjudul “*Brief Report: Stress and Perceived Social Support in Parents of Children with ASD*” bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dukungan sosial yang didapatkan dan *parental stress* pada orang tua anak yang terdiagnosa ASD. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua anak yang terdiagnosa ASD dengan jumlah sampel sebanyak 454 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari teman merupakan faktor yang paling penting dalam melindungi individu dari stres. Tidak hanya itu, dukungan sosial yang diterima juga menjadi prediktor yang signifikan terhadap *parental stress* setelah melakukan kontrol terhadap ada atau tidaknya bantuan profesional.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek, variabel dan tujuan penelitian. Jika pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran dukungan sosial dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, pada penelitian sebelumnya tujuannya cenderung untuk mengetahui hubungan dari dukungan sosial yang didapatkan dan *parental stress* pada orang tua anak yang terdiagnosa ASD. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya menggunakan variabel dukungan sosial dan stres, sementara penelitian ini akan meneliti tentang variabel dukungan sosial saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Azwa Salsabila Anggraeni dan Udi Rosida Hijrianti (2023) berjudul “Peran Dukungan Sosial Dalam Menghadapi Fase *Quarter Life Crisis* Dewasa Awal Penyandang Disabilitas Fisik” bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam menghadapi fase *quarter life crisis* dewasa awal penyandang disabilitas fisik. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah penyandang disabilitas fisik yang menggunakan alat bantu atau tidak dan dewasa awal yang berusia 18 – 25 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 1) Adanya pengaruh antara dimensi *significant others* terhadap *quarter life crisis*, 2) Adanya pengaruh antara dimensi *family support* terhadap *quarter life crisis*, dan 3) Adanya pengaruh antara dimensi *friend support* terhadap *quarter life crisis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh pada dukungan sosial dalam menghadapi fase *quarter life crisis*.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah dukungan sosial dan *quarter life crisis*, sementara pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel dukungan sosial. Jika pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, pada penelitian sebelumnya subjek atau partisipan penelitian adalah penyandang disabilitas fisik yang menggunakan alat bantu atau tidak sekaligus dewasa awal yang berusia 18 – 25 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Latifah dan Wiwin Hendriani (2016) berjudul “Dinamika Resiliensi Perempuan *Sandwich Generation* Yang Menjadi *Caregiver* Dalam Keluarga Multigenerasi” bertujuan untuk mengetahui dinamika resiliensi perempuan *sandwich generation* yang menjadi *caregiver* dalam keluarga multigenerasi menggunakan kekuatan personal. Pada penelitian ini subjek penelitiannya

adalah tiga orang perempuan *sandwich generation* yang menjadi *caregiver* dalam keluarga multigenerasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki resiliensi dalam menghadapi tantangan berat yang dialami, yang dicapai melalui rangkaian proses yang dinamis dan melibatkan berbagai respons kognisi serta melibatkan kekuatan personal dan eksternal yang dimiliki.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek, variabel, serta metode penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya terdapat karakteristik subjek yaitu perempuan *sandwich generation*, pada penelitian ini subjeknya adalah individu yang berada di masa dewasa. Kemudian, variabel yang dipakai pun berbeda karena pada penelitian sebelumnya menggunakan resiliensi sementara penelitian ini menggunakan dukungan sosial. Terakhir, metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian terdahulu adalah kuantitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asres Bedaso, Jon Adams, Wenbo Peng & David Sibbritt (2021) berjudul "*The Relationship Between Social Support And Mental Health Problems During Pregnancy: A Systematic Review And Meta-Analysis*" bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan masalah mental selama masa kehamilan. Pada penelitian ini tidak ada subjek penelitian karena menggunakan metode *literature review* untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan sebanyak 67 artikel jurnal. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan masalah mental selama kehamilan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara rendahnya dukungan sosial dan risiko berkembangnya masalah kesehatan mental (seperti depresi, kecemasan, dan tindakan menyakiti diri sendiri) selama kehamilan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada beberapa hal, seperti subjek penelitian, metode penelitian, dan variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *literature review* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Kemudian pada penelitian terdahulu meskipun terdapat variabel yang sama yaitu dukungan sosial, terdapat pula satu variabel yang berbeda yaitu masalah mental selama kehamilan. Subjeknya pun berbeda karena pada penelitian ini adalah dewasa yang menjadi pengasuh keluarga, sementara pada penelitian terdahulu adalah ibu yang sedang hamil.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya serta sepengetahuan peneliti pada saat proposal ini disusun, belum ditemukan adanya penelitian yang meneliti mengenai gambaran dukungan sosial pada dewasa yang menjadi pengasuh keluarga. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoba, E. F. (2024). Social support and mental health: the mediating role of perceived stress. *Frontiers in Psychology, 15*, 1330720.
- Ahmad, M. B., Maon, S. N. B., Mansor, M. N. M., & Daud, N. M. (2018). The academician's sandwich generation: Balancing between work and family through social support. *Turkish Online Journal of Design, Art & Communication, 8*, 1481-1487.
- Aksu, S. P., & Erenel, A. Ş. (2021). Caregiver burden and the level of perceived social support of caregivers helping with inpatient care of patients with gynecologic cancer. *Florence Nightingale Journal of Nursing, 29*(1), 113.
- American Senior Communities. (2015, Oktober). The Challenges Facing a Family Caregiver. https://www-ascare-com.translate.googleusercontent.com/translate?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc .
- Anderson, E. W., & White, K. M. (2018). "It has changed my life": an exploration of caregiver experiences in serious illness. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine®*, 35(2), 266-274.
- Ang, S., & Malhotra, R. (2018). Expressive social support buffers the impact of care-related work interruptions on caregivers' depressive symptoms. *Aging & Mental Health, 22*(6), 755-763.
- Anggraeni, A. S., & Hijrianti, U. R. (2023). Peran dukungan sosial dalam menghadapi fase quarter life crisis dewasa awal penyandang disabilitas fisik. *Cognicia, 11*(1), 15-23.
- Annisa, F. (2016). Burden of family caregiver. *Belitung Nursing Journal, 2*(1), 10-18.
- Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang berhubungan dengan beban caregiver dalam merawat keluarga yang mengalami stroke. *Holistic Nursing and Health Science, 3*(1), 52-63.
- Asrar, A. M., & Taufani, T. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Dewasa Awal. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health, 3*(1).
- Azizi, A., Khatiban, M., Mollai, Z., & Mohammadi, Y. (2020). Effect of informational support on anxiety in family caregivers of patients with hemiplegic stroke. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases, 29*(9), 105020.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Indonesia 2019. (03220.1911). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. (03200.024003). Badan Pusat Statistik.
- Bedaso, A., Adams, J., Peng, W., & Sibbritt, D. (2021). The relationship between social support and mental health problems during pregnancy: a systematic review and meta-analysis. *Reproductive health, 18*, 1-23.
- Bjørge, H., Sæteren, B., & Ulstein, I. D. (2019). *Experience of companionship among family caregivers of persons with dementia: A qualitative study. Dementia, 18*(1), 228-244.
- Blinka, M. D., Liu, C., Sheehan, O. C., Rhodes, J. D., & Roth, D. L. (2022). Family caregivers emphasise patience and personal growth: a qualitative analysis from the Caregiving Transitions Study. *Age and Ageing, 51*(2), afab266.
- Boyczuk, A. M., & Fletcher, P. C. (2015). *The Ebbs and Flows: Stresses of Sandwich Generation Caregivers. Journal of Adult Development, 23*(1), 51-61. doi:10.1007/s10804-015-9221-6.
- Brown, G. C. (2015). Living too long: the current focus of medical research on increasing the quantity, rather than the quality, of life is damaging our health and harming the economy. *EMBO Rep. 2015 Feb;16*(2):137-41. doi: 10.15252/embr.201439518. Epub 2014 Dec 18. PMID: 25525070; PMCID: PMC4328740.

- Calvano, L. (2015). Eldercare: The new frontier of work–family balance. *The Psychologist*, 28, 202.
- Calvano, L. M. (2017). What to expect when the unexpected happens: becoming a caregiver. In *The Sandwich Generation* (pp. 262-270). Edward Elgar Publishing.
- Cheng, S. T., Mak, E. P., Lau, R. W., Ng, N. S., & Lam, L. C. (2016). Voices of Alzheimer caregivers on positive aspects of caregiving. *The Gerontologist*, 56(3), 451-460.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, January 1983, 37–67
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia. (04200.2323). Badan Pusat Statistik.
- Delalibera, M., Presa, J., Barbosa, A., & Leal, I. (2015). Burden of caregiving and its repercussions on caregivers of end-of-life patients: a systematic review of the literature. *Ciencia & saude coletiva*, 20(9), 2731.
- Del-Pino-Casado, R., Frías-Osuna, A., Palomino-Moral, P. A., Ruzafa-Martínez, M., & Ramos-Morcillo, A. J. (2018). Social support and subjective burden in caregivers of adults and older adults: A meta-analysis. *PLoS ONE* 13(1): e0189874. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189874>.
- Drageset, J. (2021). Social Support. In: Haugan, G., Eriksson, M. (eds) *Health Promotion in Health Care – Vital Theories and Research*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2_11
- Drogomyretska, K., Fox, R., & Colbert, D. (2020). *Brief Report: Stress and Perceived Social Support in Parents of Children with ASD*. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. doi:10.1007/s10803-020-04455-x
- Dunkel-Schetter, C., & Skokan, L. A. (1990). *Determinants of Social Support Provision in Personal Relationships*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 7(4), 437–450. doi:10.1177/0265407590074002
- Eifert, E. K., Adams, R., Dudley, W., & Perko, M. (2015). Family caregiver identity: A literature review. *American Journal of Health Education*, 46(6), 357-367.
- Feldman, R. S. (2011). *Understanding psychology, 10th edition*. McGraw-Hill.
- Frihanggrahita, A. P. (2020). Dukungan Sosial Yang Diterima Ibu Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Gariépy, G., Honkaniemi, H., & Quesnel-Vallée, A. (2016). Social support and protection from depression: systematic review of current findings in Western countries. *British Journal of Psychiatry*, 209(4), 284–293. doi:10.1192/bjp.bp.115.169094
- Ge, L., & Mordiffi, S. Z. (2017). Factors associated with higher caregiver burden among family caregivers of elderly cancer patients a systematic review. *Cancer nursing*, 40(6), 471-478.
- Gomes, M. C., Castro, R., Silva Serra, W., Sagica de Vasconcelos, J., Parente, A., Botelho, E. P., ... & Sousa, F. (2024). Demographic Profile, Health, and Associated Factors of Family Caregivers and Functionality of Hospitalized Older Adults: Cross-Sectional, Exploratory, and Descriptive Study. *JMIR Formative Research*, 8, e54074.
- Gutierrez, F. J., Ochoa, S. F., & Vassileva, J. (2016, Mei). Identifying opportunities to support family caregiving in Chile. In *Proceedings of the 2016 chi conference extended abstracts on human factors in computing systems* (pp. 2112-2118).
- Gutiérrez-Sánchez, B., Orgeta, V., López-Martínez, C., & del-Pino-Casado, R. (2023). Association between Social Support and Depressive Symptoms in Informal Caregivers of Adult and Older Dependents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Clinical Medicine*, 12(20), 6468.

- Hajek, A., Kretzler, B., & König, H. H. (2021). Informal caregiving, loneliness and social isolation: a systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), 12101.
- Haya, M. A. N., Ichikawa, S., Wakabayashi, H., & Takemura, Y. (2019). Family caregivers' perspectives for the effect of social support on their care burden and quality of life: A mixed-method study in rural and sub-urban central Japan. *The Tohoku journal of experimental medicine*, 247(3), 197-207.
- Hermina Hospitals. (2023, November 22). *Penyakit Degeneratif, Waspada Menyerang Para Lansia*. <https://herminahospitals.com/id/articles/penyakit-degeneratif-waspada-menyerang-para-lansia.html>
- Hess, M., Schmitz, W., Naegele, L., & Stiemke, P. (2023). You will take care of me when I am old: Norms on children's caregiver obligations-An analysis with data from the European Values Study. *Journal of Family Research*, 35, 196-211.
- Hopps, M., Iadeluca, L., McDonald, M., & Makinson, G. T. (2017). The burden of family caregiving in the United States: work productivity, health care resource utilization, and mental health among employed adults. *Journal of multidisciplinary healthcare*, 437-444.
- Huang, C.-Y., Musil, C. M., Zauszniewski, J. A., & Wykle, M. L. (2006). Effects of Social Support and Coping of Family Caregivers of Older Adults with Dementia in Taiwan. *The International Journal of Aging and Human Development*, 63(1), 1-25. doi:10.2190/72ju-abqa-6l6f-g98q
- Huis in het Veld, J. G., Verkaik, R., Mistiaen, P., van Meijel, B., & Francke, A. L. (2015). The effectiveness of interventions in supporting self-management of informal caregivers of people with dementia; a systematic meta review. *BMC Geriatrics*, 15(1). doi:10.1186/s12877-015-0145-6
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(2).
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills*. Prentice-Hall, Inc.
- Kahrman, F., & Zaybak, A. (2015). Caregiver burden and perceived social support among caregivers of patients with cancer. *Asian Pacific journal of cancer prevention*, 16(8), 3313-3317.
- Kent, E. E., Mollica, M. A., Dionne-Odom, J. N., Ferrer, R. A., Jensen, R. E., Ornstein, K. A., & Smith, A. W. (2020). Effect of instrumental support on distress among family caregivers: Findings from a nationally representative study. *Palliative & supportive care*, 18(5), 519-527.
- Kilmer, G., Omura, J. D., Bouldin, E. D., Walker, J., Spears, K., Gore, J., Ali, A. R., & McGuire, L. C. (2024). Changes in Health Indicators Among Caregivers — United States, 2015–2016 to 2021–2022. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep* 2024;73:740–746. DOI: <http://dx.doi.org/10.15585/mmwr.mm7334a2>
- Kolodziej, I. W., Coe, N. B., & Van Houtven, C. H. (2022). The impact of care intensity and work on the mental health of family caregivers: losses and gains. *The Journals of Gerontology: Series B*, 77(Supplement_1), S98-S111.
- Kurniawan, H., & Qotrunnada, B. O. (2024). DUKUNGAN SOSIAL MENURUNKAN STRES DAN MENINGKATKAN EFIKASI DIRI CAREGIVER. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(2), 63-70.

- Lestari, M. D. (2017, April). Struktur Keluarga di Era *Ageing Population*. 3(4). ISSN 2477-1686. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/171-struktur-keluarga-di-era-ageing-population>
- Leung, D. Y., Chan, H. Y., Chiu, P. K., Lo, R. S., & Lee, L. L. (2020). Source of social support and caregiving self-efficacy on caregiver burden and patient's quality of life: a path analysis on patients with palliative care needs and their caregivers. *International journal of environmental research and public health*, 17(15), 5457.
- Liu, Z., Heffernan, C., & Tan, J. (2020). Caregiver burden: A concept analysis. *International journal of nursing sciences*, 7(4), 438-445.
- Makhtar, A., Ab Ghani, N. N., Elias, S. M. S., & Ludin, S. M. (2023). Social support and associated factors among family caregivers of older people in North-East Peninsular Malaysia. *Belitung Nursing Journal*, 9(1), 69.
- Musa, A. (2023, April 20). The cost of senior care is rising while caregivers are 'drowning' without help. *CNN Health*. <https://edition.cnn.com/2023/04/20/health/senior-care-cost/index.html>
- Natalia, T. (2024, Juni 3). Ditolak Mensos Risma, RI Bisa Darurat Panti Jompo dalam 20 Tahun. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240531142714-128-542810/ditolak-mensos-risma-ri-bisa-darurat-panti-jompo-dalam-20-tahun>
- National Opinion Research Center. (2014, May). Long term care in America: Expectations and realities. Retrieved from http://www.longtermcarepoll.org/PDFs/LTC%202014/AP-NORC-Long-Term%20Care%20in%20America_FINAL%20WEB.pdf
- Panjaitan, J. I. A., & Lentari, F. R. M. (2024). GAMBARAN PERCEIVED SOCIAL SUPPORT PADA IBU POSTPARTUM PRIMIPARA YANG MEMILIKI BODY IMAGE POSITIF. *MANASA*, 13(1), 112-129.
- Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia. (2022). Survei Kondisi Kesehatan dan Kesejahteraan Lansia di Indonesia. <https://pergemi.id/info/5/survei-kondisi-kesehatan-dan-kesejahteraan-lansia-di-indonesia>
- Pollock, K., Wilkinson, S., Perry-Young, L., Turner, N., & Schneider, J. (2021). What do family care-givers want from domiciliary care for relatives living with dementia? A qualitative study. *Ageing & Society*, 41(9), 2060-2073.
- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Pengalaman keluarga dalam merawat lansia di rumah (studi fenomenologi). *Jurnal Ners LENTERA*, 5(1), 56-68.
- Rafiyah, W., Suttharangsee and H. Sangchan, (2011). Burden on Family Caregivers Caring for Patients with Schizophrenia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1, 1, January 2011, 29 – 41
- Ramos, M. D. (2021). Utilization of social media peer support groups among family caregivers of patients with dementia. *Innovation in Aging*, 5(Suppl 1), 800.
- Ryerson Espino, S. L., O'Rourke, K., Kelly, E. H., January, A. M., & Vogel, L. C. (2022). Coping, social support, and caregiver well-being with families living with SCI: a mixed methods study. *Topics in spinal cord injury rehabilitation*, 28(1), 78-98.
- Santrock, J. W. (2024). *Life-Span Development* (19th ed.). McGraw Hill LLC. New York.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* 7th ed. John Willey & Sons, Inc.
- Schempp, D. (2016). *"Caregiving 101: On Being a Caregiver"*. Family Caregiver Alliance. <https://www.caregiver.org/resource/caregiving-101-being-caregiver/>
- Schwarzer, R., & Knoll, N. (2007). Functional roles of social support within the stress and coping process: A theoretical and empirical overview. *International journal of psychology*, 42(4), 243-252.
- Sone, T., Nakaya, N., Sugawara, Y., Nakaya, K., Hoshi, M., Tabuchi, T., & Hozawa, A. (2025). Effect of Social Support on Caregiver's Functional Disability Due to Spouse's

- Functional Disability. *Journal of the American Medical Directors Association*, 26(1), 105324.
- Steiner, A. M., & Fletcher, P. C. (2017). Sandwich Generation Caregiving: A Complex and Dynamic Role. *Journal of Adult Development*, 24(2), 133–143. doi:10.1007/s10804-016-9252-7
- Subandi, P. (2011). Sabar: Sebuah konsep psikologi. *Jurnal Psikologi UGM*, 38(2), 130454.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tang, J. P., Liu, T., Lu, S., Sing, C. Y., Sze, L. C., Lum, T. Y., & Tse, S. (2022). ‘It was the deepest level of companionship’: peer-to-peer experience of supporting community-dwelling older people with depression-a qualitative study. *BMC geriatrics*, 22(1), 443.
- Uchino, B. N. (2006). *Social Support and Health: A Review of Physiological Processes Potentially Underlying Links to Disease Outcomes*. *Journal of Behavioral Medicine*, 29(4), 377–387. doi:10.1007/s10865-006-9056-5
- White, C. L., Barrera, A., Turner, S., Glassner, A., Brackett, J., Rivette, S., & Meyer, K. (2022). Family caregivers’ perceptions and experiences of participating in the learning skills together intervention to build self-efficacy for providing complex care. *Geriatric Nursing*, 45, 198-204.
- Williamson, J. A., & O’Hara, M. W. (2017). *Who Gets Social Support, Who Gives It, and How It’s Related to Recipient’s Mood*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(10), 1355–1377. doi:10.1177/0146167217711936
- Witjaksono, A. M. A. L., & Maulina, V. V. R. (2018). Gambaran Perceived Social Support Pada Penderita Kanker Stadium Lanjut yang Menjalani Perawatan Paliatif. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.514>
- Yuniari, N. K. A., & Saskara, I. A. N. (2024). The Happiness of the Sandwich Generation in Bali: the Roles of Family, Social, and Balinese Culture. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(2), 355-370.
- Zaidi, S. M. S., & Mutholaah, M. (2023). Sandwich generation in contemporary Indonesia: Determining responsibility in caring for elderly under Islamic law and positive law. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 167-182.
- Zhong, Y., Wang, J., & Nicholas, S. (2020). Social support and depressive symptoms among family caregivers of older people with disabilities in four provinces of urban China: the mediating role of caregiver burden. *BMC geriatrics*, 20, 1-10.